



Penerapan Strategi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas 8 SMPS Betesda Batu Aji

Rikardo Dayanto Butar-Butar¹, Daniel Ginting², Amanda Simanjuntak^{3*}, Fauzi Hutagalung⁴, Viktor Deni Siregar⁵, Samuel Warwer⁶, Aliran Ndruru⁷, Naomi Simbolon⁸, Rentinawati Siahaan⁹, Antonius Sinaga¹⁰, Elisabet Nainggolan¹¹, Renny Viktoria Sinaga¹², Endang C.H Tambunan¹³
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13Program Sarjana Pendidikan Agama Kristen,
Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam
*E-mail: mandaboy07@gmail.com

Abstract

Increasing the effectiveness of learning in class 9 of SMP Betesda Batu Aji is a challenge that must be overcome to achieve optimal learning outcomes. To overcome this, the PKM team has implemented a collaborative strategy. The main issues identified were low student engagement and a lack of collaborative skills in learning. The aim of the Community Service (PKM) program is to increase student participation and strengthen collaborative skills in grade 8 of Betesda Batu Aji Middle School. The method used is the application of various collaborative techniques such as the formation of heterogeneous working groups, collaborative task preparation, discussion facilitation, monitoring and guidance, and collaborative evaluation. PKM results show a significant increase in student participation during the learning process, increased collaborative skills, and increased quality of learning outcomes. Students are more involved in group discussions, support each other, and produce higher quality work. Thus, the implementation of collaborative strategies has succeeded in increasing the effectiveness of learning in class 8 of Betesda Batu Aji Middle School, creating a more dynamic, inclusive and student-oriented learning environment.

Keywords: collaborative; effectiveness

Abstrak

Peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas 9 SMP Betesda Batu Aji merupakan tantangan yang harus diatasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Untuk mengatasi hal ini, tim PKM telah melakukan dengan menerapkan strategi kolaboratif. Isu pokok yang diidentifikasi adalah rendahnya keterlibatan siswa dan kurangnya keterampilan kolaboratif dalam pembelajaran. Tujuan dari program Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, dan memperkuat keterampilan kolaboratif di kelas 8 SMP Betesda Batu Aji. Metode yang digunakan adalah penerapan berbagai teknik kolaboratif seperti pembentukan kelompok kerja heterogen, penyusunan tugas kolaboratif, fasilitasi diskusi, monitoring dan bimbingan, serta evaluasi kolaboratif. Hasil PKM menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa selama proses pembelajaran, peningkatan keterampilan kolaboratif, serta peningkatan kualitas hasil pembelajaran. Siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok, saling mendukung, dan menghasilkan karya yang lebih berkualitas. Dengan demikian, penerapan strategi kolaboratif telah berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas 8 SMP Betesda Batu Aji, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, inklusif, dan berorientasi pada siswa.

Kata kunci: kolaboratif; efektifitas



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya menciptakan individu yang terampil secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif. Djoko dalam penelitiannya berpendapat bahwa pembelajaran kolaboratif merupakan suatu landasan untuk membangun kebersamaan dan keterampilan kerja sama (Apriono, 2013). Selain itu, Nunuk juga berpendapat bahwa pembelajaran kolaboratif berguna untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik (Suryani, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, optimasi efektivitas pembelajaran melalui penerapan strategi kolaboratif di SMPS Betesda Batu aji dianggap sebagai elemen yang sangat penting oleh Program Sarjana Pendidikan Agama Kristen, STT Real Batam. SMP Betesda Batu Aji merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah di wilayah Batu Aji Batam yang terus berupaya meningkatkan efektivitas pembelajarannya. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, dinamis, dan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar secara kolaboratif. Hal ini menjadi urgensi mengingat pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan keterampilan kolaboratif sebagai bekal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Ada beberapa alasan mengapa kegiatan PKM ini dilaksanakan, berdasarkan observasi awal yang dilakukan tim PKM kepada guru-guru dan peserta didik kelas 8 di SMPS Betesda yaitu Rendahnya keterlibatan siswa: Salah satu masalah mendasar yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas 8 SMP Betesda Batu Aji adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran; Banyak siswa yang cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas; Kurangnya keterampilan kolaboratif juga menjadi salah satu masalah yang ada. Selain itu, kurangnya keterampilan kolaboratif juga menjadi hambatan dalam pembelajaran.

Siswa seringkali kesulitan bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan menghargai kontribusi dari anggota kelompok lainnya. Tantangan pembelajaran di era digital: Di era digital saat ini, siswa juga dihadapkan pada tantangan baru terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun teknologi menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan

pembelajaran, namun tidak semua siswa mampu mengoptimalkan penggunaannya dengan baik. Tuntutan Kompetensi Abad ke-21 juga menjadi salah satu urgensi masalah, dimana masa depan membutuhkan individu yang memiliki keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerjasama. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan tersebut.

Berdasarkan urgensi permasalahan di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam kajian atau PKM ini adalah: Bagaimana meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas 8 SMP Betesda Batu Aji? Bagaimana meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa di kelas 8 SMP Betesda Batu Aji? Bagaimana memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital? Bagaimana mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran di kelas 8 SMP Betesda Batu Aji?



Gambar 1: Lokasi SMPS Betesda Batam

Sehingga tujuan dari penelitian atau PKM ini adalah: Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas 8 SMP Betesda Batu Aji. Memperkuat keterampilan kolaboratif siswa di kelas 8 SMP Betesda Batu Aji. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital. Mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran di kelas 8 SMP Betesda Batu Aji. Dengan merumuskan urgensi permasalahan dan tujuan penelitian atau PKM secara jelas,

diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas 8 SMP Betesda Batu Aji serta mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan pada tanggal 17 oktober 2023 di gedung sekolah SMPS betesda Batu Aji dalam rangka penerapan strategi kolaboratif terhadap peserta didik SMP Betesda Batu Aji Batam, dengan memberikan arahan berupa seminar yang disertai dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kolaboratif untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Pertama adalah tahapan persiapan, yang dimulai dari pembentukan Tim, pengumpulan dana, observasi lapangan, menyiapkan materi, sehingga acara PKM ini dapat tersukseskan (Dayanto Butar Butar et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMP Betesda Batu Aji Batam dengan judul Penerapan Strategi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di kelas. Kegiatan ini melibatkan beberapa tim dimulai dari dosen dan juga mahasiswa prodi pendidikan agama kristen STT REAL Batam. Dengan demikian tahapan pelaksanaan kegiatan PKM untuk mewujudkan tujuan dari kegiatan ini yaitu sebagai berikut. Pada langkah ini tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memberikan Kata pembukaan yang dilakukan oleh tim PKM yang diwakili oleh Bapak Richardo D. Butar-butar dan kepala sekolah smps betesda yaitu Bapak Edison Hutapea, dimana dalam kata pembukaan ini saling menyampaikan kata kata menyambut dan mendukung kegiatan PKM yang sedang berlangsung. Setelah kata pembukaan dari kedua pihak yang bekerjasama dalam Pelaksanaan PKM yang berlangsung tim PKM melanjutkan dengan sesi ibadah yang diisi dengan *praise and worship*.

Pemaparan Materi

Setelah melakukan ibadah barulah tim PKM menyampaikan materi yang disampaikan oleh bapak richardo butar butar, yang disampaikan dan dijelaskan secara detail materi yang

sudah dipersiapkan. Di mana dikatakan bahwa toleransi adalah sifat atau sikap toleran. Dikatakan adapun makna dari toleran itu sendiri yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. (Purwaningsih, 2016) berpendapat bahwa toleransi dalam lingkungan sekolah adalah menjadi salah satu pilar yang penting dan mendasar untuk di kembangkan. Sekolah di sepakati sebagai bentuk sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar, ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama bahkan keinginan, cita-cita dan minat yang berbeda-beda.



Gambar 2: Tim PKM Menjelaskan Materi PKM Kepada Siswa-Siswi

Games

Pada tahap ini juga, tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengadakan games supaya siswa tidak terlalu merasa kaku dan tidak merasa bosan setelah banyak mendengar pemaparan materi yang telah di lakukan, dalam games ini di bentuklah kelompok yang tersiri atas 5-7 orang dalam satu kelompok, adapun games yang di lakukan adalah menggambar apa saja dengan menggunakan punggung teman lalu menebak apa yang di gambar oleh teman di belakangnya, menurut tim pengabdian kepada masyarakat (PKM). Dari games ini murid dapat mengaplikasikan sikap toleransi yang mencakup perbedaan, dari games ini siswa/i juga dapat

merasa nyaman dan saling menghargai apa yang di gambar oleh teman di belakangnya. Menurut (Simamora & Nugrahanta, 2021) games/permainan dapat menjadi titik pijak untuk pendidikan karakter karena selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, yakni, variety, stimulation, menyenangkan, concrete operational, critical thinking, creativity, communication, collaboration, multicultural, dan toleransi.



Gambar 3: Tim PKM Bermain Games Bersama Siswa/i

Setelah siswa/i bermain games, tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) memberikan waktu kepada siswa/i untuk beristirahat dengan waktu 15 menit dan menikmati snack dari tim PKM.

Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Dalam pembelajaran di kelas 8 SMPS Betesda Batu Aji, Tim PKM menggunakan satu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan cara meminta siswa/I untuk mengerjakan tugas atau bergabung dengan kawan kawan-nya yang sudah di bentuk dalam bentuk kelompok namun dengan cara begitu juga belum cukup untuk eningkatkan keterlibatan siswa/I dalam belajar, namun dengan menjadi fasilitator dan katalisator dalam proses belajar dan menjadi seorang guru harus mampu dengan hal itu Dengan begitu siswa/i dapat terlibat dalam kegiatan belajar yang di lakukan di kelas 8 SMPS

betesda Batam dan berjalan sesuai apa yang di harapkan oleh TIM pengabdian kepada masyarakat (PKM).

(Mulyani et al., 2023) mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan di Indonesia, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih menjadi soal. Belum terselenggaranya pembelajaran aktif di kelas, menjadi salah satu faktor yang berdampak pada rendahnya capaian belajar siswa, hal itu tentunya belum cukup menjawab bagaimana adaptasi guru merespon isu peran guru yang akan mengalami pergeseran dari mengajarkan mata pelajaran (what subjects) yang tercantum di dalam kurikulum, menjadi bagaimana cara belajar (how to learn). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar siswa, melainkan harus mampu menjadi fasilitator dan katalisator selama proses pembelajaran.

Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Siswa di Kelas 8 SMPS Betsda Batam

Pada bagian ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan satu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa/i di kelas 8 dengan memberikan tugas atau proyek yang di kerjakan dengan bekerja sama dengan tim-nya sendiri atau kelompoknya sendiri sehingga ketika siswa/i mengerjakan tugas atau proyek yang di berikan, maka dari kerja sama itu muncullah ide ide keterampilan yang bias mereka gunakan untuk menyelesaikan tugas atau proyek tersebut.

(Ni Wayan Rati & I Gd Astawan, 2022) menjelaskan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah model pembelajaran Project Based Learning (PBL). Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek dengan diberikan proyek kepada siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok maka diharapkan keterampilan kolaborasi dari siswa dapat ditingkatkan. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital.

Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) memberikan cara memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keefektifitasan pembelajaran, dalam penggunaan teknologi ini tim PKM memberikan satu video pelajaran yang dapat memicu pembelajaran agar lebih efektif, dengan belajar melalui video ini pembelajaran biasa lebih efektif dimana ketika siswa/i selesai menonton sebuah video pelajaran tersebut siswa /i di minta untuk memberikan tanggapan, masukan melalui refleksi,

dengan begitu kita bisa melihat bahwa di era digital ini sangat bisa dan sangat memungkinkan bagi pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, Dengan begitu siswa/I juga tidak merasa bosan selama pembelajaran di kelas. dengan teknologi yang kita miliki saat ini juga memudahkan siswa-siswi di SMPS Betesda Batam untuk lebih banyak untuk mengakses materi–materi pelajaran, siswa dapat mengaksesnya dimana saja dan kapan saja mereka membutuhkannya.

Menurut (Said, 2023) teknologi memungkinkan akses mudah terhadap sumber daya pembelajaran, seperti e-book, materi pembelajaran interaktif, video, dan sumber daya digital lainnya. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran tersebut dari mana saja dan kapan saja, Teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran melalui beragam alat interaktif, seperti video interaktif, dan platform pembelajaran online. Hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memahami konsep secara mendalam. Teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran dengan menyediakan platform pembelajaran adaptif yang dapat menyesuaikan materi, tugas, dan umpan balik berdasarkan kebutuhan dan tingkat pemahaman individu siswa. Hal ini membantu siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan sesuai dengan gaya belajar mereka.

Mempersiapkan Siswa dengan Keterampilan Abad ke-21 Melalui Pembelajaran

Dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21 dari belajar di kelas, sebagai guru, pendidik, ataupun fasilitator bagi siswa/I harus mampu mempersiapkan peserta didiknya dengan keterampilan abad ke-21 di mana pada abad ke-21 ini di kenal sebagai era digital dimana pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi akan meningkat pesat, sehingga para siswa/I harus di bekali dengan pengetahuan dan wawasan yang tinggi dimana mereka siswa/I di ajarai di kelas bagaimana menemukan materi materi pelajaran yang bermanfaat melalui teknologi yang biasa di gunakan oleh siswa/I di kelas, seperti Hand Phone, dan bahkan ada yang sudah menggunakan computer yang di sediakan oleh sekolah. Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen, juga harus mampu mempersiapkan anak didiknya dengan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran di kelas, dengan cara mendorong siswa/I menggunakan media teknologi yang biasa di gunakan oleh siswa di kelas untuk mencari atau

mengakses materi materi yang sesuai dengan pendidikan Agama Kristen, jadi dengan menggunakan media teknologi yang ada, siswa bisa meng upgrade keterampilannya untuk abad ke-21 yang di kenal dengan era Digital.

(Zubaidah, 2020) mengatakan bahwa mendidik generasi muda Di abad ke-21 tidak bisa hanya di lakukan melalui satu pendekatan saja. Standar baru di perlukan agara siswa kelak memiliki kompetensi yang di perlukan pada abad ke-21. Sekolah di tantang menemukan cara dalam rangka memungkinkan siswa sukses dalam pekerjaan dan dalam kehidupan melalui penguasaan keterampilan, berpikir kreatif, pemecahan masalah yang fleksibel, berkolaborasi dan berinovasi. Lebih lanjut (Si, 2011) mengatakan dalam artikelnya bahwa guru berperan dalam inovasi dan pengembangan media pembelajaran dan sangat di perlukan mengingat guru dapat dikatakan sebagai pemain yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas, hendaknya dapat mengolah kemampuannya untuk membuat media pembelajaran yang efektif dan efisien. Teknologi informasi adalah wujud sarana yang memudahkan pekerjaan dan rana Pendidikan. Sebagai alat bantu untuk memberikan Informasi mudah dan praktis untuk digunakan sehingga kalau dihubungkan Pendidikan era-kekinian dengan teknologi informasi sekarang sangat memenuhi standar pendidikan yang berperan dimasa sekarang dan yang akan datang. Jadi dalam hal ini gurun dan siswa/I sangat berperan dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran di kelas 8 SMP Betesda Batam.

Evaluasi

Dalam tahap akhir ini, tim PKM melakukan evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan seluruh kegiatan PKM. Kemudian evaluasi di lakukan dengan test melalui angket yang di proses menggunakan goole form. Di dalam test tersebut memuat kepuasan dan beberapa pertanyaan dari materi pembelajaran yang di paparkan dan di jelaskan. Hal ini di lakukan untuk mengetahui keberhasilan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Dari hasil test yang di berikan kepada siswa/i, ada sejumlah 76,64% siswa/i yang menjawab, sangat setuju, sangat mengerti, dan sangat membantu. sejumlah 22,24% siswa/i yang menjawab setuju, mengerti, dan membantu. Sejumlah 1,74% siswa/i menjawab kurang setuju, mengerti, dan membantu. Dalam evaluasi materi ada sejumlah 86,5% siswa/i menjawab sangat benar. Sejumlah 9,6% menjawab tidak benar, dan 1,8% menjawab salah. Jadi dari hasil evaluasi

yang telah di proses dapatlah di simpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini telah berjalan dengan baik dan benar.

Tabel 1: Contoh Pertanyaan Evaluasi

| NO | PERTANYAAN |
|----|--|
| 1 | Menurut anda apakah materi yang di sampaikan oleh tim PKM tentang memperkuat sikap toleransi melalui strategi pembelajaran kolaboratif untuk peserta didik di SMPS Betesda Batam sudah jelas dan mudah di mengerti? A. Mengerti B. Sangat mengerti C. Kurang mengerti |
| 2 | Menurut anda apakah penjelasan tentang memperkuat sikap toleransi yang di jelaskan melalui materi, menambah wawasan dan pengetahuan anda? A. Menambah B. Sangat menambah C. Tidak menambah |
| 3 | Menurut anda apakah kegiatan PKM ini membantu anda memahami dari isi Alkitab tentang sikap toleransi? A. Membantu B. Sangat membantu C. Kurang membantu |
| 4 | Menurut anda, kedepannya apakah PKM perlu di adakan di SPMS Betesda Batam? A. Perlu B. Sangat perlu C. Tidak perlu |
| 5 | Menurut anda apakah dalam proses kegiatan tanya jawab membantu menjawab pertanyaan anda? A. Membantu B. Sangat membantu C. Kurang membantu |

Tabel 2: Contoh Pertanyaan Evaluasi

| NO | PERTANYAAN | SS | S | KS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1 | Apakah kamu setuju bahwa dalam Kitab Matius 22:9 di katakan membahas tentang toleransi? | | | | |
| 2 | Menurut kamu apakah denga saling sikap saling mengasihi dan tidak membeda bedakan satu sama lain, adalah cara yang paling baik untuk memperkuat sikap toleransi di SMPS betesda batam? | | | | |
| 3 | Apakah dengan pembelajaran kolaboratif dapat memperkuat sikap toleransi? | | | | |
| 4 | Menurut kamu, apakah dalam proses kegiatan tanya jawab memberi jawaban yang memuaskan dari pemateri? | | | | |
| 5 | Menurut kamu apakah kegiatan PKM ini membantu kamu untuk memahami tentang sikap toleransi? | | | | |

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

STJ : Sangat Tidak Setuju

KESIMPULAN

Melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di kelas 8 SMP Betesda Batu Aji, beberapa hal penting dapat disimpulkan: Penerapan Strategi Kolaboratif Berhasil Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Penggunaan strategi kolaboratif dalam pembelajaran di kelas 8 SMP Betesda Batu Aji telah terbukti berhasil meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat keterampilan kolaboratif, dan meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, berani berpendapat, dan belajar dari pengalaman bersama dalam kelompok. Keterlibatan Siswa Menjadi Lebih Intensif: Terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Diskusi kelompok menjadi lebih produktif, di mana siswa saling mendukung dan bertukar ide untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Keterampilan Kolaboratif Meningkat: Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa telah meningkatkan keterampilan kolaboratif mereka. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dampak Positif Terhadap Hasil Pembelajaran: Evaluasi hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian siswa. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman konsep serta kemampuan dalam menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Dengan demikian, kesimpulan dari kegiatan PkM ini adalah bahwa penerapan strategi kolaboratif dalam pembelajaran di kelas 8 SMP Betesda Batu Aji telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat keterampilan siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif. Langkah selanjutnya adalah untuk terus mempertahankan dan mengembangkan praktik-praktik yang telah berhasil, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pembelajaran di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriono, D. (2013). Collaborative learning: A foundation for building togetherness and skills. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 292–304.
- Dayanto Butar Butar, R., Sianipar, R., Simanjuntak, A., Elabi, K., Toven Hulu, V., Gulo, R., Enjelina Nainggolan, D., Rumapea, R., Aisah Tarigan, S., & Sihombing, L. (2023). Penyuluhan Tentang Kesadaran Siswa Dalam Memanfaatkan Limbah Menjadi Kerajinan Tangan Dengan Sistem Reduce, Reuce, Recycle (3R). *Pengabmas Nusantara*, 5(1), 13–

20.

- Mulyani, A. A., Setiadi, E. M., & Nurbayani, S. (2023). Backward Design: Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 798. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7766>
- Ni Wayan Rati, & I Gd Astawan. (2022). Bagaimana Proyek Dapat Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik SD? *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(3), 534–541. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i3.52981>
- Purwaningsih, E. (2016). Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1699–1715. <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17156>
- Said, S. (2023). Peran Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Abad 21. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi.*, 6(2), 194–202.
- Si. (2011). *Kreativitas Guru Di Era Abad Ke-21 Dalam Dunia Pendidikan*. 16(22), 1–6.
- Simamora, M., & Nugrahanta, G. A. (2021). Permainan Tradisional dan Kontribusinya Untuk Karakter Toleransi Anak. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 635–648. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1410>
- Suryani, N. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Harmoni IPS*, 1(2), 1–23.
- Zubaidah, S. (2020). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. *Online*. 2, 1–17.